



**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BOON PRING DI DESA
SANANKERTO, KECAMATAN TUREN, KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAKBAR

21901032079



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2023

RINGKASAN

Muh Akbar (21901032079) Strategi Pengembangan Wisata Boon Pring di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang Jawa Timur. Dosen

Pembimbing: 1. Ir. M. Noerhadi Sudjoni, MBA., MP.

2. Dr. Ir. Masyhuri Machfudz, MP.

Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang saat ini dikenal sebagai desa wisata dan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumberdaya alam yang unggul serta memiliki keindahannya tersendiri. Komoditi alam yang ada di Desa Sanankerto merupakan salah satu komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, yang sangat mendukung dan memiliki peluang yang sangat besar untuk dikelola. Boon Pring sendiri merupakan salah satu wisata unggulan dari Desa Sanankerto yang memiliki keindahannya sendiri dan sangat cocok untuk liburan atau sekedar menikmati suasana pedesaan yang asri dengan udara yang sejuk dan dikelilingi oleh hamparan hutan bambu yang luas serta memiliki mata air dan embung yang cukup luas dan banyak sekali fasilitas, hiburan yang ditawarkan. Boon Pring sendiri mengalami penurunan pengunjung pada saat bulan Agustus yang dikarenakan oleh banyaknya kegiatan merayakan hari kemerdekaan dan di bawah ini merupakan tabel pengujung yang berkunjung di Boon Pring.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Boon Pring, dan menganalisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan di Boon Pring. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja), Lokasi penelitian ini Boon Pring di Desa Wisata Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan pertimbangan lokasi penelitian ini merupakan suatu pemukiman warga pedesaan yang memiliki daya tarik tersendiri Desa Sanankerto pada awalnya dikenal sebagai desa wisata berkonsep agrowisata, dan pertimbangan lainnya Boon Pring mengalami penurunan pengunjung selama Bulan Agustus.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara melalui kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk analisis data menggunakan analisis SWOT melalui matrik IFAS (Internal Faktor Analysis Strategi), EFAS (Eksternal Faktor Analysis Strategi), diagram matriks SWOT, matriks SWOT serta analisis matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor internal Boon Pring terdapat beberapa kekuatan diantaranya memiliki memiliki panorama alam yang indah, Boon Pring dengan udara yang sejuk, promosi Boon Pring intensif dalam menarik pengunjung, menawarkan spot foto yang instagramable dengan pemandangan alam

dan hamparan sawah yg hijau, harga tiket masuk terjangkau, objek wisata unik, akses jalan Boon Pring mudah dan penampilan karyawan Boon Pring rapi.

sedangkan beberapa kelemahan Boon Pring Sanankerto lokasi Boon Pring jauh dari pusat kota, kurangnya keterampilan tenaga kerja, penjagaan di area wisata kurang terjaga dan keterbatasan SDM. Faktor eksternal Boon Pring diperoleh beberapa peluang yaitu adanya adanya kerja sama dengan pihak lain, dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata, membuka peluang lapangan pekerjaan dan wirausaha bagi masyarakat sekitar wisata, partisipasi dari masyarakat setempat, jumlah pengunjung meningkat pada saat akhir pekan, selera pengunjung akan tempat wisata back to nature dan tingkat pendapatan masyarakat sekitar wisata semakin baik. Ancaman yang terdapat pada Boon Pring ialah intensitas persaingan yang tinggi dan jumlah pengunjung menurun pada saat Bulan Agustus, jumlah pengunjung tidak pasti setiap harinya dan banyak wisata lain menawarkan harga tiket yang lebih murah.

Hasil analisis diagram matriks SWOT menunjukkan bahwa Boon Pring berada pada kuadran 1, sehingga strategi yang digunakan adalah strategi agresif. Alternatif strategi yang didapatkan melalui hasil analisis matriks SWOT terdiri atas tiga strategi diantaranya, melakukan pengembangan Boon Pring dengan cara menambah spot foto yang lebih menarik dan khas dengan memanfaatkan panorama alam yang dimiliki, menambah fasilitas yang unik serta menu makanan yang lebih beragam serta penampilan karyawan lebih ditingkatkan lagi kerapian dan kebersihannya, terus melakukan kegiatan promosi melalui media sosial, brosur dan benar guna menarik minat pengunjung dengan adanya promosi yang intensif membuat Boon Pring banyak pengunjung dan membuat event pada akhir pekan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Boon Pring.

Saran dari hasil penelitian ini ialah 1) Boon Pring Sanankerto disarankan untuk menerapkan formulasi strategi yang telah dibuat dan terus melakukan inovasi baru serta unik terhadap wisata dan memberikan produk makanan terbaru seperti kripik dari bahan dasar sayur-sayuran yang bahan bakunya didapat dari petani sekitar Boon Pring dengan harapan mampu mendorong pendapatan petani. 2) Terus melakukan pengembangan baik di dalam Boon Pring itu sendiri dan melakukan kegiatan promosi menggunakan media sosial, brosur, banner, dan secara langsung dari mulut ke mulut dan bisa ditambahkan acara atau event tertentu seperti live music pada waktu weekend untuk menarik para pengunjung. 3) Untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja perusahaan bisa mengadakan pelatihan service excellence atau pelatihan pelayanan khusus untuk karyawan dan bisa memberikan pendidikan untuk karyawan supaya bisa bersaing dengan wisata lain dan Boon Pring diharapkan lebih meningkatkan kinerja kualitas pelayanan, cepat tanggap terhadap pengunjung dan jaminan yaitu dengan lebih memperhatikan kebersihan, menu makanan selalu tersedia serta memperbaiki fasilitas yang ada di Boon Pring seperti fasilitas permainan flaying fox, bola air, tempat duduk atau lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam dan berpotensi untuk dikembangkan, pengembangan potensi alam dijadikan sebuah wisata ini merupakan suatu langkah yang positif. Sektor Pariwisata memiliki peluang yang sangat menjanjikan, karena sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi masyarakat, sektor pariwisata dapat menjadi peluang untuk mendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perdagangan, perkebunan dan pertanian tidak hanya dapat dilihat dari budidaya komoditi pertanian serta perkebunan saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata. di Indonesia terdapat berbagai macam tempat wisata di mulai dari wisata alam dan wisata buatan yang banyak dikunjungi wisatawan.

Strategi pengembangan objek wisata merupakan upaya yang dilakukan untuk menambah fasilitas dan menambah daya tarik sesuai dengan konsep jangka panjang. Strategi ini harapannya dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung, Pengembangan wisata juga membutuhkan kerjasama yang baik antar pengelola wisata dengan pemerintah desa sebagai fasilitator, masyarakat desa dan pihak pendukung.

Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang saat ini dikenal sebagai desa wisata dan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumberdaya alam yang unggul serta memiliki keindahannya tersendiri. Komoditi alam yang ada di Desa Sanankerto merupakan salah satu komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, yang sangat mendukung dan memiliki peluang yang sangat besar untuk di kelolah.

Boon Pring sendiri merupakan salah satu wisata unggulan dari Desa Sanankerto yang memiliki keindahannya sendiri dan sangat cocok untuk liburan atau sekedar menikmati suasana pedesaan yang asri dengan udara yang sejuk dan dikelilingi oleh hamparan hutan bambu yang luas serta memiliki mata air dan embung yang cukup luas dan banyak sekali fasilitas, hiburan yang ditawarkan.

Menurut Supariah Satri (2020) Nama Boonpring, merupakan gabungan dua suku kata dalam bahasa Inggris dan Jawa. Boon, artinya anugerah dan pring memiliki makna bambu. Area ekowisata air Boon Pring seluas 36,8 hektar, sekitar tiga hektar merupakan hamparan hutan bambu.

Daya tarik Wisata Boon Pring yaitu yang memanfaatkan keberadaan embung serta hutan bambu yang mengelilinginya. Wisata Boon Pring juga sudah dilengkapi dengan camping ground, armada transportasi, pemandu lokal, ruang pertemuan serta homestay. Beragam aktivitas bisa dilakukan oleh para pengunjung, seperti berenang di kolam renang, naik sepeda perahu, flying fox, dan hiking.

Boon Pring sendiri mengalami penurunan pengunjung pada saat bulan Agustus yang dikarenakan oleh banyaknya kegiatan merayakan hari kemerdekaan dan di bawah ini merupakan tabel pengunjungan yang berkunjung di Boon Pring.

Tabel 1. jumlah pengunjung yang berkunjung di Boon Pring

| No | Bulan | Jumlah pengunjungan |
|----|-----------|---------------------|
| 1 | Januari | 14.075 |
| 2 | Februari | 4.670 |
| 3 | Maret | 6.410 |
| 4 | April | 14.699 |
| 5 | Mei | 13.689 |
| 6 | Juni | 11.965 |
| 7 | Juli | 9.531 |
| 8 | Agustus | 3.710 |
| 9 | September | 5.271 |
| 10 | Oktober | 0 |
| 11 | November | 0 |
| 12 | Desember | 0 |

Sumber: data pengujung Boon Pring, 2023

Tabel 1 menunjukkan pada Bulan Agustus mengalami penurunan dikarenakan oleh adanya perayaan hari kemerdekaan. Jadi Peneliti bermaksud untuk mengambil judul “Strategi Pengembangan Wisata Boon Pring di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang Jawa Timur” untuk dapat ditemukannya strategi terbaru agar pengembangan objek wisata tersebut semakin baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Boon Pring?
2. Strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan Boon Pring?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan Boon Pring.
2. Menganalisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan di Boon Pring.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk mengetahui kesimpulan yang tepat tentang penelitian yang penulis angkat, jadi ada beberapa batasan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan tersebut diantaranya:

1. Daerah Penelitian adalah di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.
2. Responden dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai Boon Pring di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang antara lain aparat desa setempat, pengelola Bumdes serta wisatawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dan pelaku usaha, mendapatkan informasi mengenai daya dukung lingkungan, kelayakan dan formulasi strategi yang tepat dalam mengembangkan kawasan wisata.

2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di bidang pengembangan pariwisata khususnya menyangkut wisata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta referensi dalam melakukan penelitian tentang strategi pengembangan wisata.



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Boon Pring di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor internal Boon Pring terdapat beberapa kekuatan diantaranya Memiliki panorama alam yang indah, Boon Pring dengan udara yang sejuk, Promosi Boon Pring intensif, Menawarkan spot foto yang instagramable dengan pemandangan alam dan hamparan bambu yang mengelilingi, Harga tiket masuk terjangkau, Objek wisata unik, Lokasi Boon Pring luas dan banyak tempat pembuangan sampah, Akses jalan menuju Boon Pring mudah, Menu makanan beragam, Penampila karyawan Boon Pring rapi, Kurangnya keterampilan tenaga kerja, Lokasi Boon Pring jauh dari pusat kota, Keamanan diarea Boon Pring, Keterbatasan SDM. Faktor eksternal Boon Pring Sanankerto diperoleh beberapa peluang yaitu Adanya kerja sama dengan pihak lain, Dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata, Membuka peluang lapangan pekerjaan dan wirausaha bagi masyarakat sekitar wisata, Selera pengunjung akan tempat wisata back to nature, Partisipasi dari masyarakat setempat, Jumlah pengunjung meningkat pada saat akhir pekan, Tingkat pendapatan masyarakat sekitar wisata semakin baik, Jumlah pengunjung tidak pasti setiap harinya, Intensitas persaingan yang tinggi, Jumlah pengunjung menurun pada Bulan Agustus, Banyak tempat wisata lain yang menawarkan harga tiket yang lebih murah.
2. Hasil analisis diagram matriks SWOT menunjukkan bahwa Boon Pring berada pada kuadran 1, sehingga strategi yang digunakan adalah strategi agresif. Alternatif strategi yang didapatkan melalui hasil analisis matriks SWOT terdiri tiga strategi diantaranya, Melakukan pengembangan Boon Pring Sanankerto dengan cara menambah spot foto yang lebih menarik dan khas dengan memanfaatkan panorama alam yang dimiliki, menambah fasilitas yang unik serta menu makanan yang lebih beragam serta penampilan karyawan lebih ditingkatkan lagi kerapian

dan kebersihannya, Melakukan kegiatan promosi melalui media sosial, brosur dan bener guna menarik minat pengunjung dengan adanya promosi yang intensif membuat Boon Pring banyak pengunjung, Membuat event pada akhir pekan sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke Boon Pring. Adapun alternatif strategi dari analisis matrik QSPM yang skornya tinggi dari pada alternatif strategilainya yaitu Melakukan pengembangan Boon Pring Sanankerto dengan cara menambah spot foto yang lebih menarik dan khas dengan memanfaatkan panorama alam yang dimiliki, menambah fasilitas yang unik serta menu makanan yang lebih beragam serta penampilan karyawan lebih ditingkatkan lagi kerapian dan kebersihannya dengan skor 7,29

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan wisata Boon Pring, maka saran yang dapat diberikan kepada Boon Pring sebagai berikut:

1. Boon Pring Sanankerto disarankan untuk menerapkan formulasi strategi yang telah dibuat dan terus melakukan inovasi baru serta unik terhadap wisata dan memberikan produk makanan terbaru seperti kripik dari bahan dasar sayur-sayuran yang bahan bakunya didapat dari petani sekitar Boon Pring dengan harapan mampu mendorong pendapatan petani.
2. Terus melakukan pengembangan baik di dalam Boon Pring dan melakukan kegiatan promosi menggunakan media sosial, brosur, banner, dan secara langsung dari mulut ke mulut dan bisa ditambahkan acara atau event tertentu seperti live music pada waktu weekend untuk menarik para pengunjung.
3. Untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja perusahaan bisa mengadakan pelatihan service excellence atau pelatihan pelayanan khusus untuk karyawan dan bisa memberikan pendidikan untuk karyawan supaya bisa bersaing dengan wisata lain dan Boon Pring diharapkan lebih meningkatkan kinerja kualitas pelayanan, cepat tanggap terhadap pengunjung dan lebih memperhatikan kebersihan, serta memperbaiki fasilitas yang ada di Boon Pring seperti fasilitas permainan flying fox, bola air, tempat duduk atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahur, A., Vipriyanti, N U., Fajar, P, Lestari, K., Program, M., Agribisnis, S., Denpasar, U M., Program, D., Agribisnis, S., & Denpasar, U M. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA BALI KOPI MEKAR 10(19). 48-51.
- Budiarti, T, & Muflikhati, I (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 18(3), 200-207.
- Budio, S. (2019), Strategi Manajemen Sekolah Jurnal Menata, 2(2), 64.
- David, FR. 2006. Konsep dan kasus Manajemen Strategis, 10 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Bachtiar, D. (2012). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Management Analysis Journal , 1.
- David, Fred R, 2011 Strategic Management, Buku I. Edisi 12 Jakarta.
- Dewi, M. H U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Kawistara, 3(2),Bali. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.3976> 117-226.
- Giantari, I GA K., & Barreto, M. (2015) Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 11, 773-79.
- Kurniasanti, S.A 2019 Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi). 3(1):65-76.
- Meidatuzzahra, D. (2019) Penerapan Accidental Sampling Untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi Avesina, 13(1), 9.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian Jurnal Manajemen Dan Wirausaha, 4(2), 123-136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>.
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014) PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang). Jurnal Politik Muda, 3(3), 412-421.
- Rangkuti. F. 2017. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saleh, Y. & Ismail, S. (2015) Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan 217-222 Journal unja.no.id/index.php/JES/article/view/2618/0.

Sari, D. P., & Oktafianto, A. (2017). Penentuan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis Swot Dan Matriks Ifas - Efas Pada Cv. Dynasty, Seminar Nasional IENACO, 238-245.

Silamat, D P dan E (2021) Strategi Pengembangan Agrowisata Unggulan (Kebun Bunga di Dataran Tinggi Kabupaten Rejang Lebong. 14(2), 1734 1748.

Suryani, A I (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal Jurnal Spasial, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3il1595>.

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I GN (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.

Syah, F (2017). Strategi Mengembangkan Desa Wisata. Prosiding, 3(Sendi U 3), 335-341.

Tantina, WI (2018) Manajemen Strategi Pengembangan Obyek Pariwisata Cafe Sawah Jurnal Administrasi Publik, 6(1), 1-10.

Trimu, L, Mukti, G W, & H. F. (2018). Kajian Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Luwak (Studi Kasus Kopi Luwak Manglayang. Kampung Pondok Buahbatu-Cikawari, Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung). Agricore Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad, 3(2). <https://doi.org/10.24198/agricore.v3i2.20657>.

Rabiatul Arabiah (2022) Strategi Pengembangan Cafe Sawah di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Teguh Puji Lestari (2018) Pengembangan pariwisata dengan konsep *community based tourism* di Boon Pring, Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

Ismatul Izza, R. Supalal Estihadi, Nuryati (2021) Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Toko Plastik Al-Barokah Baubau.

Supariah Saturi (2020) Pesona Boonpring Andeman, dari Ekowisata, Pusat Penelitian Bambu sampai Sumber Listrik. <https://www.mongabay.co.id>

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

